

## EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA PT SNLD

Oleh:

**Laili Komariah<sup>1</sup>, Arif Makhsun<sup>2</sup>, Evi Yuniarti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> mahasiswa, <sup>2</sup> pembimbing 1, <sup>3</sup> pembimbing 2

Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis  
Politeknik Negeri Lampung

Email: lailikomariah36@gmail.com

### Ringkasan

Persediaan merupakan salah satu aset yang penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan retail, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Permasalahan dalam akuntansi persediaan adalah pengukuran dan pencatatan persediaan. Hal ini mendorong penulis untuk mengevaluasi penerapan akuntansi persediaan berdasarkan SAK ETAP pada PT SNLD. Penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil evaluasi atas persediaan pada PT SNLD yang dilakukan oleh penulis, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan SAK ETAP atas persediaan belum sepenuhnya diterapkan. Hasil evaluasi atas persediaan PT SNLD tidak melakukan pengukuran persediaan sehingga penurunan nilai persediaan tidak dapat dipulihkan secara penuh karena tidak bisa mengakui kerugian sejumlah Rp11.425.598 serta tidak menampilkan kartu persediaan yang dapat meminimalkan kecurangan dan kerugian persediaan.

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dapat mempengaruhi peluang usaha setiap perusahaan untuk semakin meningkat. Sehingga untuk mempertahankan kelangsungan dan memperluas kegiatan usaha, perusahaan harus lebih kreatif dalam menghadapi persaingan usaha. Meningkatnya kegiatan usaha dan munculnya banyak perusahaan dalam berbagai jenis usaha akan menimbulkan banyak persaingan di dunia usaha.

Persaingan usaha yang ketat ini membuat manajemen perusahaan harus mengatur kebijakan terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan terutama aset lancar yang merupakan elemen penting dalam menunjang aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan dagang melakukan jual beli barang yang merupakan persediaan, oleh karena itu persediaan harus dimiliki dan dipenuhi oleh perusahaan.

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses

yang dimiliki suatu entitas dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pengelolaan persediaan harus tepat karena persediaan merupakan faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan. Persediaan lebih atau kurang berdampak tidak baik karena mengandung biaya serta resiko masing-masing.

PT SNLD merupakan perusahaan dagang yang berada di Kota Bandung. Bergerak dalam bidang jual beli pakaian, topi, tas, tenda dan lain-lain. Persediaan merupakan komponen utama perusahaan karena setiap aktivitas perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dan layak dengan keadaan dan kondisi perusahaan. Maka pentingnya menerapkan SAK ETAP karena telah dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, diantaranya ruang lingkup persediaan, pengukuran persediaan, biaya persediaan, rumus biaya dan lain-lain. Salah satu keberhasilan perusahaan dagang ditentukan dari cara perusahaan mengelola persediaan dalam kegiatan usahanya maka informasi yang disajikan dapat berguna jika persediaan dikelola, dicatat dan dinilai dengan tepat sesuai dengan SAK ETAP (Wuwungan, 2015).

PT SNLD harus menggunakan SAK ETAP karena entitas tidak/belum

mengajukan pernyataan pendaftaran kepada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan sekuritas di pasar modal.

Admin perusahaan tidak menampilkan kartu persediaan, dan jumlah pengakuan persediaan yang diakui sebagai beban selama periode sehingga tidak dapat meminimalkan kecurangan dan kerugian di PT SNLD tersebut. Perlakuan persediaan yang baik sesuai SAK ETAP akan menghasilkan laporan keuangan dan keputusan manajemen yang baik. Keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan, karena kelemahan yang dihadapi usaha retail terletak pada permasalahan administrasi pencatatan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Penyusunan laporan tugas akhir ini berdasarkan data yang di peroleh di Kantor Akuntan Publik Chris Hermawan, yang beralamatkan di Taman Kopo Indah II RC 16, Pasar Segar, Margahayu Selatan, Kabupaten Bandung. Penulisan laporan tugas akhir ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Lampung sejak Mei sampai September 2018. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan penjualan barang PT SNLD tahun 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Analisis data yang

digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan penjualan. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi atau informasi mengenai akun-akun yang digunakan untuk mencatat persediaan. Tahap-tahap yang digunakan penulis dalam menganalisis yaitu:

1. Menganalisis pengukuran persediaan dengan berdasarkan SAK ETAP, diharapkan sehingga dapat memberikan informasi terkait persediaan.
2. Mengidentifikasi metode pencatatan persediaan dengan standar yang berlaku umum.
3. Mengidentifikasi rumus biaya persediaan dengan menggunakan analisis komparatif. Mengambil kesimpulan dari perbandingan penerapan di PT SNLD dengan SAK ETAP.
4. Menganalisis pengungkapan persediaan dengan berdasarkan SAK ETAP, diharapkan sehingga dapat memberikan informasi terkait persediaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengukuran Persediaan

Dalam SAK ETAP entitas diharuskan melakukan pengukuran persediaan di akhir periode. Pengukuran persediaan dapat dilihat di Tabel penilaian persediaan pada lampiran 1. Selisih antara biaya perolehan dan nilai terendah diakui sebagai rugi penurunan nilai

persediaan yang akan dilaporkan di laporan laba/rugi.

Penurunan nilai = Biaya perolehan – Jumlah nilai terendah setiap jenis

$$= \text{Rp } 429.211.737 - \text{Rp } 417.786.139$$

$$= \text{Rp } 11.425.598$$

Jurnal untuk mencatat rugi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jurnal Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
	Rugi		
	penurunan		
31-Des-	nilai		
15	persediaan	Rp 11.425.598	
	Cadangan		
	penurunan		
	nilai		
	persediaan		Rp11.425.598

PT SNLD tidak melakukan pengukuran persediaan dengan demikian perusahaan belum sesuai dengan SAK ETAP.

### Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT SNLD menggunakan metode pencatatan perpetual. Kegiatan pencatatan persediaan yang terdapat dalam PT SNLD meliputi pembelian barang, penjualan barang, dan biaya angkut.

#### 1. Pencatatan pembelian persediaan

- a) Untuk pencatatan pembelian persediaan secara tunai jurnalnya adalah:

- Persediaan Rp xxxx  
Bank/Kas Rp xxxx
- Jurnal di perusahaan:  
Persediaan Rp 475.000  
Kas Besar Rp 475.000
- b) Sedangkan untuk pembelian secara kredit jurnalnya adalah:  
Persediaan Rp xxxx  
Hutang Dagang Rp xxxx
- Jurnal di perusahaan:  
Persediaan Rp 7.115.000  
Hutang Usaha Rp 7.115.000
2. Pencatatan penjualan barang dagang
- a) Untuk pencatatan penjualan secara tunai jurnalnya adalah:  
Bank/Kas Rp xxxx  
Penjualan Rp xxxx
- Jurnal di perusahaan:  
Tidak terdapat transaksi tunai.
- b) Sedangkan untuk penjualan secara kredit jurnalnya adalah:  
Piutang dagang Rp. xxxx  
Penjualan Rp. xxxx
- Jurnal di perusahaan:  
Piutang usaha Rp 4.990.000  
Penjualan Rp 4.263.636  
PPN Keluaran Rp 426.364  
Pendapatan  
Ongkos Kirim Rp 300.000
3. Pencatatan biaya angkut
- Biaya Angkut  
Penjualan Rp xxxx  
Bank/Kas Rp xxxx
- Jurnal di perusahaan:

Biaya Angkut Rp 156.000  
Kas Besar Rp 156.000

4. Pengakuan sebagai beban
- Harga Pokok  
Penjualan Rp. xxxx  
Persediaan Rp. xxxx
- Jurnal di perusahaan:  
Harga Pokok  
Penjualan Rp 3.350.000  
Persediaan Rp 3.350.000

PT SNLD telah melakukan pencatatan persediaan sesuai dengan standar yang berlaku umum tetapi tidak memiliki kartu persediaan yang dapat meminimalkan kecurangan dan kerugian persediaan.

#### Rumus Biaya

PT SNLD menggunakan asumsi arus biaya dengan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) karena penjualan di PT SNLD berdasarkan pesanan yang diterima, kemudian perusahaan baru membeli ke pemasok maka diasumsikan bahwa unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang ditinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian (Martani, 2016). Sehingga persediaan yang telah terjual menggunakan harga perolehan barang yang masuk pertama, sedangkan persediaan yang belum terjual menggunakan harga perolehan yang terakhir masuk. SAK ETAP mensyaratkan entitas harus menentukan biaya persediaan dengan menggunakan rumus biaya MPKP, rata-rata tertimbang atau

identifikasi khusus. Dengan demikian PT SNLD telah menerapkan asumsi arus biaya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

### **Pengungkapan**

Berdasarkan SAK ETAP entitas harus mengungkapkan:

1. Entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih namun entitas tidak mengungkap hal tersebut karena tidak melakukan pengukuran terhadap persediaan. Rumus biaya yang digunakan adalah metode MPKP.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya yang tepat dengan entitas dapat dilihat dilampiran 2.
3. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode adalah Rp 2.141.503.279.
4. Jumlah penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang diakui dalam laporan laba rugi tidak dilakukan oleh entitas.
5. Jumlah tercatat persediaan yang diagunkan tidak terdapat di entitas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan SAK ETAP dan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP atas persediaan pada PT SNLD belum sepenuhnya diterapkan. PT SNLD menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaanya yang telah terkomputerisasi sedangkan untuk rumus biaya

menggunakan MPKP, pengungkapan persediaan pada PT SNLD disajikan dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba/rugi sehingga telah sesuai dengan SAK ETAP. PT SNLD tidak memiliki kartu persediaan yang dapat meminimalkan kecurangan dan kerugian persediaan. Pengukuran persediaan setiap tanggal pelaporan tidak dilakukan oleh PT SNLD akibatnya penurunan nilai tercatat tidak dapat dipulihkan secara penuh sehingga tidak dapat mengakui kerugian. Produk yang di peroleh berdasarkan pesanan dan berada di gudang penjual dalam waktu singkat menjadikan salah satu alasan PT SNLD tidak menjaminkan persediaanya, sehingga tidak perlu mengungkapkan jumlah tercatat persediaan yang diagunkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Andi. Yogyakarta.
- Barchelino, Rivaldo. 2016. Analisis Penerapan PSAK No 14 terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT Surya Wenang Indah Manado. Jurnal EMBA. Vol 4; 1; 837-846.
- Ibraraharie, Mahardidya Nanda., dan Lilis, Ardini. 2016. Mengungkap Kecurangan Pencatatan Persediaan Barang Studi Kasus pada PT Agung Aquatic Marine. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5;10.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. SAK ETAP. Grha Akuntan. Jakarta.
- Lam, Nelson., Peter Lau. 2014. Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

- Martani, Dwi., Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba empat. Jakarta.
- Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung.
- Rangkuti, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan. Raja Grafindo Persada. Kelapa Gading Permai.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Sinaga, Rani Cenni., Jullie J. Sondakh, dan Stanly W. Alexander. 2016. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atas Persediaan pada PT Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru. Jurnal EMBA. Vol 4; 4; 1173-1182.
- Wuwungan, Jacqueline Y.S. 2015. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atas Persediaan pada Apotik Uno Medika. Jurnal EMBA. Vol 3; 4; 498-507.